

# PENENTUAN HPP (HARGA POKOK PRODUKSI) DENGAN METODE FULL COSTING DALAM PEMBUATAN ETALASE DI SULKANI PUTRA SEMARANG

Fery Nur Firmansyah B12.2010.01601

Akuntansi-S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula no 5-11, Semarang,

212201001601@mhs.dinus.ac.id

---

## **Abstrak**

*Penentuan harga pokok produksi dengan metode Full Costing sangat penting karena metode ini lebih rinci dalam memasukkan komponen-komponen biaya yang diperlukan dalam suatu proses produksi. Hal ini dapat berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi dengan metode Full Costing diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pihak UKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan pihak UKM dengan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Full Costing.*

*Penelitian ini dilaksanakan pada UKM Etalase Sulkani Putra. Data yang diperoleh melalui survei ke lokasi dan wawancara langsung dengan pihak UKM berkaitan dengan masalah yang dibahas serta dokumen-dokumen sebagai bukti pendukung.*

*Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penghitungan harga pokok produksi pada UKM Etalase Sulkani Putra dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing menunjukkan perbedaan hasil. Perbedaan terletak pada biaya overhead pabrik yaitu metode Full Costing yang memasukkan biaya penyusutan mesin dan kendaraan serta biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan. Untuk penghitungan harga jual dengan metode Full Costing akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena Full Costing memperhitungkan biaya lebih rinci dan jumlahnya lebih tinggi.*

**Kata Kunci :** Full Costing, Harga Pokok Produksi, Biaya

## **Abstract**

*The determination of cost of goods sold using full costing method is very proper because it is more detailed in including cost components which is required in a production process. It may affect to the quotation of selling cost and profit produced. The determination itself is expected to be a helper for SMEs. The observation is purposed to analyse the difference of calculation result in cost of goods sold which has been done by SMEs by using full costing method.*

*This observation was taken place at SMEs display case Sulkani Putra. The data received through location survey and direct interview with SMEs is related to issues discussed and also the document as supporting evidence.*

*The observation result shows that cost of goods sold calculation at SMEs display case Sulkani Putra by using full costing method has differences. The distinction is occurred in company is overhead cost, that is full costing method which inserting depreciation cost of machine and vehicle as well as treatment cost of selling price by full costing method will by decreasing the amount of profit resulted, it is occurred because full costing method calculates the cost more detailed and higher amount.*

**Keywords:** Full Costing, Cost of Goods Sold, Costs

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kemajuan dunia usaha berkembang dengan pesat, baik dalam skala makro ataupun mikro. Banyak perusahaan yang terus berkembang pesat sehingga menimbulkan persaingan ketat, baik untuk mendapatkan laba maupun menguasai pasar. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menghasilkan produk yang berkualitas untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih berkembang. Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai penggerak roda ekonomi berskala mikro mulai berkembang dan ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk demi mendapatkan laba. Melalui UKM, pemerintah juga berupaya memperluas lapangan kerja agar angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia berkurang. Menurut Batubara (2013) di dalam penetapan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan ialah suatu informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara tepat, cermat dan akurat, baik dalam penggolongan maupun pencatatannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat dijadikan acuan untuk menetapkan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. Jika dalam perhitungan harga pokok produksi terjadi kesalahan maka perolehan laba pada perusahaan akan terpengaruh dan menghambat laju perkembangan perusahaan.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UKM etalase, kaca dan aluminium SULKANI PUTRA Semarang. UKM yang berada di jalan Kedungmundu raya no 25 Semarang, saat ini mulai berkembang. Di dalam UKM tersebut pencatatan harga pokok produksi masih dilakukan secara manual atau metode tradisional dalam

pembukuannya. Dapat dikatakan terjadi banyak kesalahan dalam pencatatan jika kurang teliti dalam pencatatan manual dan juga dapat menimbulkan banyak klasifikasi biaya. Seperti halnya pengambilan bahan baku yang mahal yang mengakibatkan penentuan harga jualnya pun dikatakan cukup mahal bagi para pembeli. Dan juga menggunakan penjualan sebagai dasar penentuan biaya overhead untuk masing-masing produksi. Sehingga biaya overhead pabrik tidak dicatat atau diklasifikasikan khusus dalam perhitungan harga pokok produksi.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu Bagaimana analisis perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Cara UKM dan Metode *Full Costing* dengan metode yang telah diterapkan perusahaan dibandingkan perhitungan dengan metode *full costing*.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak menyimpang jauh dari pokok perumusan masalah yang telah ditentukan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Objek penelitian dilakukan pada UKM Etalase Sulkani Putra yang masih menggunakan metode tradisional.
2. Penelitian ini diobservasi selama tahun.
3. Metode yang digunakan adalah Metode Full Costing, metode-metode yang lain tidak diterapkan dalam penelitian ini.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui seluruh pembiayaan dalam proses produksi sertalaba yang diharapkan perusahaan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan

nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu yang berkaitan dengan Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*.

b. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk pemecahan masalah dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian sejenis yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan dalam penetapan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dan untuk meningkatkan pengawasan dalam proses produksi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian UKM

Usaha Kecil Menengah adalah sebuah bangunan usaha yang berskala kecil. Umumnya, ia dimiliki oleh perseorangan maupun kelompok. Biasanya usaha tersebut digagas oleh satu atau dua orang pendiri. Definisi UKM itu sangat berbeda di tempat yang berlainan. Berbagai negara memiliki definisi mereka sendiri mengenai ukuran bisnis yang bisa dikategorikan sebagai usaha kecil menengah.

### 2.2 Akuntansi Biaya

Bustami dan Nurlela (2006) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga produk dari suatu produk yang diproduksi dan dijual dipasar, baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

### 2.3 Klasifikasi Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

### 2.4 Pengertian Biaya

Kartadinata (2000) mengemukakan biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat. Witjaksono (2006) menyatakan, biaya (cost) adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan.

### 2.5 Pengertian Harga Pokok Penjualan

Dalam Karjono (2011) Definisi harga pokok penjualan menurut Carter dan Usry hal. 14 adalah: “harga pokok yang melihat dari biaya standar suatu produk yang dianggarkan akan dijual dalam estimasi penjualan yang realistis berdasarkan analisis atas penjualan dimasa lampau dan penjualan pasar saat ini.” Harga jual merupakan hal penting dalam menentukan tingkat laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

### 2.6 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti laba kotor penjualan, laba bersih. Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Tergantung pada rasio antar harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

### 2.7 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Witjaksono (2006) metode perhitungan harga pokok membahas mengenai tata cara atau metode penyajian informasi biaya produk dan jasa berdasarkan informasi dari sistem akumulasi biaya dan sistem biaya. Secara garis besar terdapat dua macam alternatif sistem perhitungan harga pokok yaitu:

Metode perhitungan harga pokok penuh (*full costing*) adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* sebagai berikut:

Persediaan awal	xxx
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Total biaya produksi	xxx
	xxx
Persediaan akhir	(xxx)
Harga pokok produksi	xxx

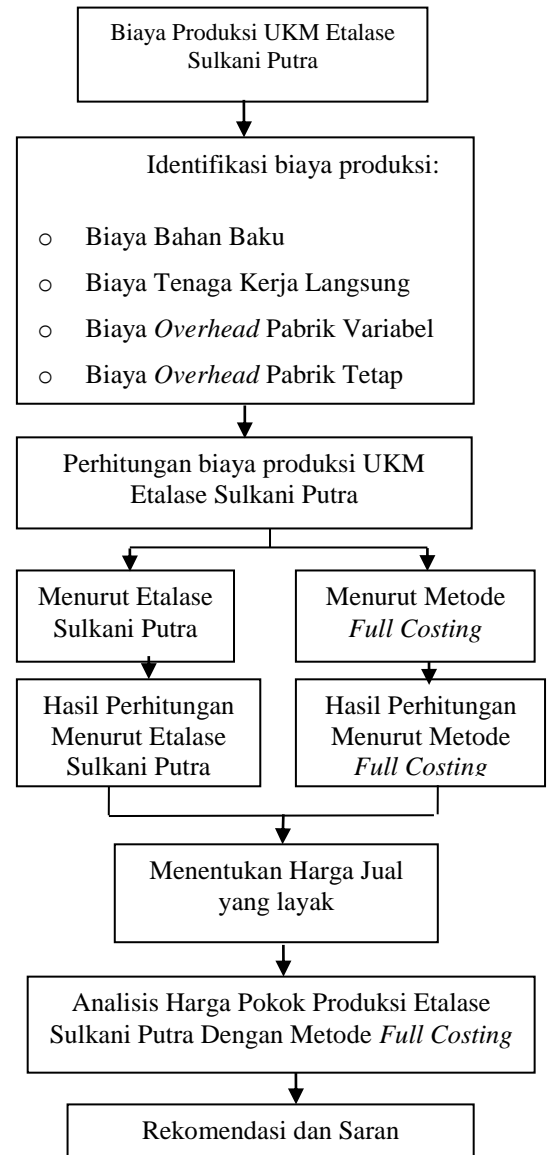
### 2.8 Perbedaan Full Costing dan Variable Costing

Tabel 1  
Perbedaan Full Costing dan Variabel Costing

Keterangan	Full Costing	Variable costing
Biaya produksi	Biaya bahan baku Biaya tenaga kerja Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i> Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Biaya bahan baku Biaya tenaga kerja Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>
Biaya periode	Biaya administrasi dan umum Biaya pemasaran	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap Biaya administrasi dan umum Biaya pemasaran

### 2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan di Usaha Kecil Menengah yaitu Etalase, kaca dan aluminium Sulkani Putra yang berlokasi di Jalan Kedungmudu Raya no 25 Semarang.

### 3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2001), data dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari wawancara langsung dengan pihak manajemen UKM Etalase Sulkani Putra mengenai data yang dibutuhkan berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penyusunan proposal khususnya penentuan harga pokok produksi.
2. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literatur dan studi pustaka.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara  
Metode pengumpulan data dengan mewawancarai pemilik UKM untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.
2. Studi kepustakaan  
Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang dihasilkan dari kepustakaan hanya data pelengkap saja.
3. Dokumenter  
Metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan, seperti:
  - a. Biaya bahan baku
  - b. Biaya tenaga kerja langsung
  - c. Biaya lain-lain
  - d. Biaya penolong
  - e. Tahapan proses produksi

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *full costing*.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing penulis memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya administrasi & umum seperti biaya perlengkapan kantor dan biaya transportasi, total harga pokok produksi perusahaan Rp. 48.125.241. Hal ini menyebabkan penentuan harga pokok produksi jadi lebih tinggi dan berdampak terhadap penentuan harga jual namun lebih rinci dalam mengetahui pembiayaannya serta laba yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan

Tabel 2  
Penghitungan Harga Pokok  
Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*.  
Ukuran 200x45x110

KETERANGAN	TOTAL BIAYA
Bahan Baku Langsung	Rp 5.264.352,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.631.200,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp 7.455.485,00
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 15.351.037,00</b>
<b>JUMLAH PRODUKSI</b>	<b>15</b>
<b>HARGA POKOK PRODUKSI PER ETALASE</b>	<b>Rp 1.023.402,4</b>
<b>PEMBULATAN</b>	<b>Rp 1.100.000,00</b>

Tabel 3  
Penghitungan Harga Pokok  
Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*.  
Ukuran 150x45x110

KETERANGAN	TOTAL BIAYA
Bahan Baku Langsung	Rp 6.039.717,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.758.400,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp 7.544.485,00
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 16.342.602,00</b>
<b>JUMLAH PRODUKSI</b>	<b>18</b>
<b>HARGA POKOK PRODUKSI PER ETALASE</b>	<b>Rp 907.922,3</b>
<b>PEMBULATAN</b>	<b>Rp 1.000.000,00</b>

Tabel 4  
Penghitungan Harga Pokok  
Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*.  
Ukuran 100x45x110

KETERANGAN	TOTAL BIAYA
Bahan Baku Langsung	Rp 6.039.717,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.010.400,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp 7.381.485,00
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 16.431.602,00</b>
<b>JUMLAH PRODUKSI</b>	<b>24</b>
<b>HARGA POKOK PRODUKSI PER ETALASE</b>	<b>Rp 684.650</b>
<b>PEMBULATAN</b>	<b>Rp 700.000,00</b>

Tabel 5  
Perbandingan Hasil Penghitungan Biaya  
Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga  
Jual, Laba dengan Menggunakan Cara  
UKM dan Metode *Full Costing*.

Ket.	Bi./Bulan Metode UKM	Bi./Bulan Metode <i>Full Costing</i>	HPP UKM	HPP <i>Full Costing</i>	Harga Jual/unit	Laba UKM	Laba/unit Metode <i>Full Costing</i>
200x45 x110	12.997.912	15.351.037	900.000	1.100.000	1.400.000	500.000	Rp 300.000
150x45 x110	13.989.477	16.342.602	800.000	1.000.000	1.200.000	400.000	Rp 200.000
100x45 x110	14.078.477	16.431.602	600.000	700.000	900.000	300.000	Rp 200.000

Dapat diketahui bahwa kedua metode penghitungan harga pokok produksi antara metode UKM dengan metode *Full Costing* terdapat perbedaan hasil penghitungan. Perbedaan bisa dilihat dari biaya produksi, harga pokok produksi, dan laba yang dihasilkan. Dengan menggunakan metode *Full*

*Costing* harga pokok produksi yang dihasilkan yang lebih tinggi daripada penghitungan yang dilakukan oleh UKM. Hal ini dikarenakan penghitungan metode *Full Costing* lebih rinci dalam memasukkan komponen biaya produksi. Sedangkan penghitungan yang dilakukan UKM belum secara menyeluruh memasukkan komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menetapkan harga pokok produksi seperti biaya *overhead* pabrik yang belum semuanya dihitung, sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah dibanding penghitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*. Untuk penghitungan harga jual dengan metode *Full Costing* akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena *Full Costing* memperhitungkan biaya lebih rinci dan jumlahnya lebih tinggi.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. UKM Etalase Sulkani Putra sebelumnya masih melakukan perhitungan dengan metode tradisional atau sederhana. UKM hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Masih ada beberapa biaya yang belum diperhitungkan ke dalam proses produksi seperti biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan.
2. Dalam persentase, perbandingan laba yang diperoleh UKM dari harga jual etalase dengan metode perusahaan lebih besar dibandingkan metode *full costing*. Untuk ukuran 200x45x110 dengan metode perusahaan sebesar 35,7% sedangkan menggunakan metode *full costing* sebesar 21,4 %, ukuran 150x45x110 dengan metode perusahaan sebesar 33,3% sedangkan menggunakan metode *full costing* sebesar 16,7 % dan ukuran

- 100x45x110 dengan metode perusahaan sebesar 33,3% sedangkan menggunakan metode full costing sebesar 22,2 %. Hal ini dikarenakan semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi tiap ukuran dihitung penuh dan lebih rinci.
3. Hasil perhitungan penentuan harga jual dari harga pokok produksi untuk masing-masing ukuran etalase diperoleh dari laba yang diinginkan perusahaan yaitu sebesar 20% dari harga pokok produksi etalase. Maka untuk ukuran 200x45x110 seharga 1.400.000 per etalase, ukuran 150x45x110 seharga 1.200.000 per etalase dan ukuran 100x45x110 seharga 900.000 per etalase.
2. Diharapkan UKM Etalase Sulkani Putra lebih merinci dalam memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung untuk tiap ukuran etalase agar jelas dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan.
  3. Dengan diterapkan perhitungan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi UKM Etalase Sulkani Putra terutama dalam menentukan harga pokok penjualan. Karena dengan adanya perhitungan tersebut pemilik dapat menentukan harga jual dengan laba yang diinginkan.

Pada pengendalian intern yang ada dalam UKM tersebut sebaiknya ada pertanggungjawaban di setiap divisinya, seperti divisi pemasaran ditanggung oleh seorang mandor, lalu divisi produksi ditanggung oleh mandor lain agar tugas mandor tidak terlalu besar risikonya atau tidak terlalu besar pertanggung jawabannya dalam menjalankan kebijakan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemilik UKM.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian dan analisis pengolahan data yang telah dilakukan penulis ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Metode *Full Costing* lebih rinci dalam penghitungan biaya yang digunakan selama proses produksi, tapi hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar.
2. Data yang didapat dari biaya tenaga kerja langsung kurang merinci sehingga dibutuhkan data perkiraan dalam klasifikasi pembiayaan untuk tiap etalase.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan UKM Etalase Sulkani Putra menerapkan metode *Full Costing* dalam menentukan harga pokok produksi, dikarenakan metode ini menghitung semua komponen biaya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel.

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Batubara, Helmina.2013.*Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Estalase Kaca dan Aluunium di UD Istana Alumunium Manado*, Jurnal EMBA,Vol.1 No.3:217-224 ISSN 2303-1174.
- Bustami, Bastian dan Nurlela.2006.*Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*.Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah.2009.*Akuntansi Biaya,Edisi 2*.Salemba Empat:Jakarta.
- Horngren, Datar, dan Foster.2005.*Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial Jilid 1*. PT. Indeks Kelompok Gramedia:Jakarta
- Horngren, Charles T., dkk.2008. *Akuntansi Biaya, Jilid 1 Edisi 12*.Erlangga:Jakarta.
- Irawati, Susan.2006.*Manajemen Keuangan (Cetakan Kesatu)*. Pustaka:Bandung
- Kartadinata, Abas.2000.*Akuntansi Biaya dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya,Edisi 3*.PT Asdi Mahastya:Jakarta.
- Karjono, Albertus dan Magdalena Damaiyanti.2011.*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Ditetapkan oleh PT Mustika Ratu Tbk, Jurnal*. Institut Bisnis Nusantara:Jakarta.
- Lasena, Sitty Rahmi.2013.*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.Dimembe Nyiur Agripro*,Jurnal EMBA,Vol.1 No.3:585-592 ISSN 2303-1174.
- Lundu Bontor Sihite, Sudarno.2012.*Analisis penentuan Harga Pokok Produksi Pada Persahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara*.*Journal of Accounting*,Volume 1 Nomor 2 Tahun 2012.
- Mulyadi.2000.*Akuntansi Biaya Edisi 5*.Yogyakarta:Aditya Media.
- Mulyadi.2005.*Akuntansi Biaya*.YKPN:Yogyakarta.
- Mursyidi.2008.*Akuntansi Biaya*,Penerbit Refika Aditama:Bandung.
- Samsul, Nienik H.2013.*Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV Pyramid*,Jurnal EMBA,Vol.1 No.3:366-373 ISSN 2303-1774.
- Slat, Andre Henri.2013.*Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual*,Jurnal EMBA,Vol.1 No.3:110-117 ISSN 2302-1174
- Sudarsono, Ilham.2013.*Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta*,Diponegoro Journal of Accounting,Vol.2 No.2:1-14 ISSN: 2337-3806.
- Sunarto, Hasan dan Riki Juniar.2008.*Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Kasus pada Baso Urat Gatot Kaca*.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pandu Mandania.
- Sugiyono.2001.*Metode Penelitian Bisnis*.Alfabeta:Bandung.
- Supriyono.2000.*Akuntansi Biaya,Edisi 2*.BPFE:Yoyakarta.



- Usry, Carter.2006.*Akuntansi Biaya,Edisi 13*.Salemba Empat:Jakarta.
- Witjaksono, Armanto.2006.*Akuntansi Biaya,Edisi 1*.Graha Ilmu:Yogyakarta.